

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SQ3R DAN GAYA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sastra Priadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PPs Universitas Negeri Medan

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perbedaan kemampuan membaca siswa yang diajar dengan menggunakan metode membaca SQ3R dan dengan menggunakan metode membaca Quantum Reading. Perbedaan kemampuan membaca siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dengan auditori. Dan interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar siswa dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar kemampuan membaca. Teknik analisis data menggunakan ANAVA 2x2 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca yang diajar dengan metode Quantum Reading. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori. Terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca siswa.*

***Kata kunci:** Kemampuan membaca, Metode membaca, Gaya belajar, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi wacana. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah penggunaan metode membaca yang diterapkan yang kurang tepat dan gaya belajar siswa. Metode membaca yang diterapkan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru menyajikan bahan bacaan dalam buku paket atau

buku pegangan siswa, kemudian menyuruh siswa membacanya dalam hati. Setelah siswa selesai membaca wacana tersebut, mereka diminta menjawab pertanyaan yang meliputi pertanyaan tentang ide pokok, ide penjelas, pertanyaan isi wacana ataupun menyimpulkan isi wacana dengan bahasa sendiri.

Dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa metode SQ3R dijadikan

sebagai alternatif dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Alasan yang utama adalah bahwa metode SQ3R dapat langsung dilaksanakan, tanpa harus melakukan persiapan-persiapan khusus. Alasan yang kedua adalah faktor kemudahan. Metode ini mudah dilaksanakan karena langkah demi langkah sederhana, saling berhubungan, sehingga setiap siswa diyakini dapat mengikutinya. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka metode ini sangat tepat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode membaca SQ3R dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode membaca *Quantum Reading*. Apakah ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Apakah terdapat interaksi antara metode membaca dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah Perbedaan pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode membaca SQ3R dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode membaca *Quantum Reading*. Perbedaan pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai gaya belajar visual dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain penelitian penelitian Fitrianti (2006) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan teknik membaca SQ3R. Penelitian Irma (2007) menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa tergolong aktif serta respon dalam mengikuti pembelajaran strategi belajar SQ3R positif atau baik. Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar SQ3R lebih baik dari hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran SQ3R. Nuraina

(2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik member pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa model belajar dan gaya belajar mempunyai interaksi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk menentukan metode apa yang paling tepat dipergunakan seseorang guru dalam sebuah pembelajaran, Djamarah (1997) memberikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pemilihan metode harus berpedoman pada tujuan, memerhatikan perbedaan individual anak didik, mempertimbangkan kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, serta kelengkapan fasilitas kelas.

Berbagai definisi dikemukakan oleh para ahli tentang metode. Slamet (2003) menyatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Suparman (1993) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah berbagai perpaduan dari (1) urutan kegiatan instruksional, (2) cara pengorganisasian, (3) peralatan dan bahan, dan (4) waktu yang digunakan dalam proses instruksional.

Berpedoman dari dari definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat diturunkan pengertian metode membaca yakni suatu cara yang efektif yang dilakukan seseorang dalam memahami bahan bacaan. Supaya pembaca dapat memahami intisari bacaan tersebut, maka ia harus mempunyai cara-cara tertentu. Cara inilah yang dinamakan metode membaca.

Metode membaca yang dikemukakan oleh para ahli cukup banyak. Dua diantaranya adalah metode SQ3R, dan metode Quantum Reading. Salah satu metode membaca yang ditawarkan oleh para ahli bahasa adalah metode SQ3R. metode ini dilakukan oleh Robinson pada tahun 1961, yang merupakan suatu proses membaca yang terdiri dari 5 (lima) yaitu *survey, question, read, recite, dan review*. metode *Quantum Reading* versi Buzan mempunyai tujuh tahapan. Ketujuh tahap yang dikemukakan Buzan tersebut yaitu: tahap pengenalan, tahap peleburan, tahap intra-integrasi, tahap ekstra-integrasi, tahap penyimpanan, tahap pengingatan dan tahap pengkomunikasian.

Gunawan (2003) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu

informasi. Oleh karena gaya belajar merupakan suatu cara, maka tepatlah apa yang dikatakan De Porter (1999) bahwa gaya belajar adalah merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antarpribadi. Dalam penelitian ini gaya belajar yang dibahas hanya gaya belajar visual dan auditori. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa materi penelitian ini adalah kemampuan membaca. Jadi aspek kinestetik tidak terlalu member makna. Oleh karena itu, siswa-siswa hanya digolongkan ke dalam dua gaya belajar, yaitu, visual dan auditori. Bagi siswa bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam hal ini, metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak atau dititikberatkan pada peragaan atau media. Selanjutnya Nasution (2009) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama.

Bagi siswa bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual). Dalam

hal ini, metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak atau dititikberatkan pada peragaan atau media. Strategi yang dapat dipergunakan untuk mempermudah proses belajar anak visual, antara lain: (1) gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram, dan peta, (2) ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, (3) gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video). (4) ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan gurunya. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori antara lain: ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga, dorong anak untuk membaca materi

pelajaran dengan keras, gunakan musik untuk mengajarkan anak, diskusikan ide dengan anak secara verbal, biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.

Kajian teoretis yang digunakan sebagai Kerangka teoretis pada penelitian ini adalah perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Diajar dengan Metode Membaca SQ3R dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Diajar dengan Metode *Quantum Reading*. Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Visual, dan Auditorial. Interaksi Metode Membaca dengan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Takengon, pada Mei 2014 dalam 8 kali pertemuan sebelum siswa mengikuti ujian semester II. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Takengon yang terdiri dari 5 (lima) kelas yang berjumlah 178 orang, dari populasi tersebut diambil dua kelas secara acak dengan teknik *Cluster random sampling*. Setelah dilakukan *cluster random sampling*,

maka kelas X-1 dan X-3 terpilih sebagai sampel penelitian ini. Kelas X-1 sebagai metode SQ3R, sedangkan kelas X-3 sebagai kelas dengan metode *Quantum Reading*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimental. Sedangkan desain penelitiannya adalah desain penelitian eksperimen dengan faktorial 2x2. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan memberikan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk menjaringdata dari hasil membaca dengan menggunakan instrumen pengumpulan data penelitian berupa tes hasil belajar bahasa Indonesia. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk menjaring data gaya belajar yang diberikan dalam bentuk angket.

Tes hasil belajar bahasa Indonesia diberikan sebanyak 35 soal berbentuk objektif tes, dengan 5 (lima) option yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diperkirakan butir-butir ini sudah dapat mewakili dan menjaring pengetahuan siswa dalam topik yang diberi perlakuan. Setiap jawaban benar diberi nilai satu, dan yang salah diberi nilai nol. Instrumen penelitian

diujicobakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Takengon dengan 39 siswa yang bukan termasuk kelas eksperimen. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur dan kemudian menguji reabilitasnya yaitu sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Teknik

statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian. teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis Varians (ANAVA) 2x2. Pada taraf signifikan 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar Dengan Metode SQ3R

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dengan Menggunakan Metode SQ3R

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	16 – 18	4	12,50%
2	19 – 21	7	21,88%
3	22 – 24	11	34,38%
4	25 – 27	6	18,75%
5	28 – 30	4	12,50%
Jumlah		32	100,00%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor yang menduduki persentasi terbesar berada pada kelas interval 22-24 yaitu 34,38 % (11 siswa). Siswa yang memperoleh skor di atas nilai rata-rata

22,906 berjumlah 31,25% (10 siswa) sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata berjumlah 34,38% (11 siswa).

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Diajar Dengan Metode *Quantum Reading*

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dengan Menggunakan Metode *Quantum Reading*

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	16 – 17	3	8,57%
2	18 -19	4	11,43%
3	20 -21	8	22,86%
4	22 -23	11	31,43%
5	24 -25	7	20,00%
6	26 -27	2	5,71%
Jumlah		35	100,00%

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Bergaya Belajar Visual

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Bergaya Belajar Visual

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	17-18	2	4,88%
2	19-20	3	7,32%
3	21-22	6	14,63%
4	23-24	15	36,59%
5	25-26	11	26,83%
6	27-28	3	7,32%
7	29-30	1	2,44%
Jumlah		41	100,00%

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Bergaya Belajar Auditori

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Bergaya Belajar Auditori

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	16-17	4	15,38%
2	18-19	5	19,23%
3	20-21	11	42,31%

4	22-23	4	15,38%
5	24-25	2	7,69%
	Jumlah	26	100,00%

5. Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Diajar Dengan Metode SQ3R Pada Siswa yang Bergaya Belajar Visual

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Yang Bergaya Belajar Visual

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	21-22	2	9,52%
2	23-24	9	42,86%
3	25-26	6	28,57%
4	27-28	3	14,29%
5	29-30	1	4,76%
	Jumlah	21	100,00%

6. Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Diajar Dengan Metode SQ3R Pada Siswa yang bergaya Belajar Auditori

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Yang Bergaya Belajar Auditori

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	15-16	1	9,09%
2	17-18	3	27,27%
3	19-20	4	36,36%
4	21-22	2	18,18%
5	23-24	1	9,09%
	Jumlah	11	100,00%

7. Hasil Belajar Bahasa Indonesi Yang Diajar Dengan Metode *Quantum Reading* Pada Siswa yang Bergaya Belajar Visual

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Yang Diajar Dengan Metode Quantum Reading Pada Siswa yang Bergaya Belajar Visual

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	17-18	2	10,00%
2	19-20	3	15,00%
3	21-22	4	20,00%
4	23-24	6	30,00%
5	25-26	5	25,00%
Jumlah		20	100,00%

8. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Yang Diajar Dengan Metode *Quantum Reading* Pada Siswa yang Bergaya Belajar Auditori

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Yang Diajar Dengan Metode Quantum Reading Pada Siswa yang Bergaya Belajar Auditori

No	Interval Kelas	Fabsolut	Frekuensi Relatif
1	16-17	2	13,33%
2	18-19	2	13,33%
3	20-21	6	40,00%
4	22-23	3	20,00%
5	24-25	2	13,33%
Jumlah		15	100,00%

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pada Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Metode SQ3R dan Dengan Metode *Quantum Reading*.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk

siswa SMA Negeri 1 Takengon. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Quantum Reading*. Perbedaan hasil belajar ini terbukti dari rata-rata perolehan nilai dan pengujian hipotesis serta uji lanjutnya. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan

metode dengan *Quantum Reading* (23,97>21,60).

Hasil penelitian yang mengunggulkan metode SQ3R dapat diterima kebenarannya oleh karena metode SQ3R sangat praktis diterapkan. Metode SQ3R dapat langsung dilaksanakan, tanpa harus melakukan persiapan-persiapan khusus seperti metode membaca *Quantum reading*. Melalui langkah-langkah membaca praktis ini, maka metode SQ3R ini sangat membantu siswa untuk meningkatkan ingatannya terhadap materi bacaannya. Dengan demikian memungkinkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibacanya akan lebih baik.

Berbeda pula dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum reading*. Pada metode *Quantum Reading*, sangat diperlukan persiapan-persiapan khusus, sehingga konsentrasi siswa tidak lagi terfokus kepada materi bacaan yang akan dibacanya. Demikian juga yang dimaksudkannya musik dalam pembelajaran. Seluruh siswa belum tentu terbiasa berkonsentrasi dengan adanya music dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sangat diyakini kebenarannya, jika hasil

penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan Metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan metode *Quantum Reading*.

2. Perbedaan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pada Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Visual Dengan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa yang Mempunyai Gaya Belajar Auditori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kemampuan membaca siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial (23,68>20,00). Hasil ini dapat diterima kebenarannya oleh karena siswa yang mempunyai gaya belajar visual, tentunya akan dipahami melalui proses membaca. Pada saat membaca wacana tersebut, sebagian siswa sangat memerlukan ketenangan/keheningan agar ia mampu memahami isi wacana yang dibacanya. Kondisi ini sangat tepat bagi siswa yang mempunyai gaya belajar visual. Hal ini sangat terbbatas bagi siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, yang lebih terpusat pada pendengaran. Oleh karena cara belajarnya lebih menyenangkan

materi tersebut dibacakan, bukan membacanya. Dengan demikian informasi yang diterimanya tidak selengkap yang diterima oleh siswa yang bergaya belajar visual. Dengan demikian wajar, jika kemampuan gaya belajar visual akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan membaca siswa yang bergaya belajar auditorial.

3. Interaksi Metode Membaca Dengan Gaya Belajar.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam mempengaruhi gaya belajar siswa. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga $F_{hitung} = 6,65$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,994. Uji selanjutnya dilakukan dengan uji lanjut Scheffe, ternyata terdapat interaksi yang ditunjukkan bahwa μ_{11} dengan μ_{22} mempunyai harga F_{hitung} sebesar 6,65, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode membaca dan gaya belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas interaksi tersebut, dapat pula dilihat dari grafik interaksi, dengan memperhatikan grafik

interaksi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Secara umum rata-rata hasil belajar kemampuan membaca siswa yang diajar dengan metode membaca SQ3R lebih unggul jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kemampuan membaca siswa yang diajar dengan metode *Quantum Reading*.
- b. Untuk siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial lebih tepat diajar dengan menggunakan metode *Quantum reading*, Karena rata-rata hasil kemampuan membacanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata hasil kemampuan membaca siswa yang bergaya auditorial yang diajar dengan menggunakan metode SQ3R ($20,47 > 19,36$).
- c. Untuk siswa yang bergaya belajar visual lebih tepat diajar dengan menggunakan metode membaca SQ3R, karena rata-rata hasil belajar kemampuan membacanya lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kemampuan membaca siswa yang bergaya belajar visual yang diajar dengan menggunakan *Quantum Reading* ($24,86 > 22,45$).

Interaksi yang terjadi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Oleh karena membaca dengan menggunakan metode SQ3R lebih memfokuskan kemampuan fisik seperti, kemampuan visual/penglihatan dalam mensurvey, kemampuan mencatat hal-hal yang penting, mengungkapkan kembali isi wacana, dan sebagainya. Kemampuan ini sangat tepat untuk siswa yang bergaya belajar visual. Siswa-siswa yang mempunyai gaya belajar visual merasa lebih senang apabila siswa sendiri yang membaca wacana untuk menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana tersebut.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, Hasil kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA Negeri 1 Takengon yang diajar dengan metode SQ3R lebih tinggi daripada hasil belajar siswanya yang diajar dengan metode *Quantum Reading*. Hasil belajar kemampuan membaca untuk siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar

visual lebih tinggi daripada hasil belajar kemampuan membaca siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Terdapat interaksi antara metode membaca dengan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kemampuan membaca siswa SMA Negeri 1 Takengon. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih tepat diajar dengan metode SQ3R, sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori lebih tepat diajarkan dengan metode *Quantum Reading*.

Hasil penelitian kedua diketahui bahwa kemampuan membaca siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih tinggi daripada kemampuan membaca siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial. Hasil penelitian ketiga diketahui bahwa terdapat interaksi antara metode membaca dan gaya belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kemampuan membaca.

SARAN

Sehubungan dengan simpulan dalam laporan hasil penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut; (1) Sebaiknya setiap sekolah melakukan tes gaya belajar terhadap siswa, sebelum proses belajar mengajar

dimulai. (2) Guru hendaknya menganalisis metode yang tepat diberikan yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. (3) Perlu dikembangkan metode membaca SQ3R dan *Quantum Reading* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca (4) Sebaiknya diberikan pelatihan kepada guru tentang tata cara menerapkan metode membaca SQ3R dan *Quantum Reading*.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2007. *Quantum Reading*. Jakarta: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2003. *Genius Learning*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Gorys. 1993. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraina. 2007. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Rantau Prapat Kab. Labuhan Batu. Tesis Unimed: Medan.
- Nur, Irma. 2007. *Pengaruh Strategi Belajar SQ3R terhadap Tingkat Kemampuan Membaca Siswa dalam Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 3 Surabaya*. (<http://digilib.Sunan-ampel.ac.id/go.php?>)
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparman, Atwi. 1997. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.